

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan adalah catatan atas informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan dibuat sebagai proses pertanggung jawaban perusahaan kepada para pemilik, baik secara individu maupun pemilik yang tergabung dalam pemegang saham. Tidak hanya digunakan oleh pemilik dan pemegang saham, laporan keuangan juga dapat digunakan oleh pihak manajemen. Manajer dan *stakeholder* menggunakan laporan keuangan yang sama untuk mengambil keputusan untuk kepentingan yang berbeda. Perbedaan kepentingan ini memungkinkan terjadinya ketidakseimbangan informasi yang diterima antara *agent* dan *principal* mengingat laporan keuangan tersebut dibuat oleh manajer perusahaan. Hal ini memungkinkan manajer bisa saja menyembunyikan beberapa informasi yang seharusnya dipublikasikan. Salah satu cara untuk meminimalisir terjadinya ketidakseimbangan informasi tersebut adalah dengan menerapkan prinsip konservatisme.

Konservatisme sendiri merupakan reaksi kehati-hatian terhadap ketidakpastian yang ada agar ketidakpastian dan risiko yang berkaitan dengan situasi bisnis dapat dipertimbangkan dengan cukup memadai. Ketidakpastian dan risiko keuangan tersebut harus dicerminkan dalam laporan keuangan agar nilai prediksi dan kenetralannya dapat diperbaiki. Pelaporan yang didasari kehati-hatian

akan memberikan manfaat terbaik untuk pemakai laporan keuangan (Almilia, 2004).

Menurut Basu (1997) dalam Kristina (2016), konservatisme merupakan sebuah tendensi yang dimiliki akuntan dengan mensyaratkan tingkat verifikasi yang lebih tinggi dalam mengakui laba daripada mengakui kerugian. Akibatnya, laba yang ada dalam laporan keuangan cenderung *understatement* atau terlalu rendah dalam periode sekarang dan *overstatement* terhadap laba pada periode-periode berikutnya.

Wild (2010) mengatakan, konservatisme terkait dengan melaporkan pandangan yang paling tidak optimis saat menghadapi ketidakpastian pengukuran. Hal ini paling sering terjadi sehubungan dengan konsep ini adalah keuntungan tidak diakui sampai benar-benar terjadi (misalnya apresiasi nilai tanah). Ini berarti konservatisme dapat mengurangi tingkat relevansi dan keandalan dari laporan keuangan karena tidak semua informasi diungkapkan dalam laporan keuangan tersebut. Meskipun konservatisme tidak lagi ditekankan dalam standar laporan keuangan, perusahaan masih akan terus berurusan dengan ketidakpastiaan yang akan dihadapi ketika mempersiapkan perhitungan, dan dimana ada ketidakpastian selalu ada konservatisme (Hellman, 2007)

Konservatisme sampai saat ini masih menjadi prinsip yang diperdebatkan dalam dunia akuntansi. Dalam *International Financial Reporting Standards* (IFRS) konservatisme sudah tidak diperbolehkan lagi untuk digunakan karena tidak sesuai dengan karakteristik kualitatif laporan keuangan yakni harus tidak bisa. Sebagai gantinya, maka muncullah *prudence* dalam IFRS. *Prudence* berarti

tingkat kehati-hatian yang tinggi dalam menilai asset dan pendapatan agar tidak terlalu tinggi dan dalam kondisi yang tidak pasti. Brilianti (2013) menyebutkan bahwa dalam konsep konservatisme, laba dan pendapatan akan diakui jika benar-benar terealisasi, tetapi jika rugi akan segera diakui, sedangkan dalam konsep *prudence* ketika terjadi laba dan pendapatan atau menurunnya kewajiban dan beban, walaupun belum terealisasi tetapi akan diakui jika memang kriteria dalam pengakuan tersebut sudah dipenuhi.

Meskipun sudah tidak disebutkan lagi dalam IFRS, konservatisme masih tetap dipakai oleh perusahaan. Hal ini dikarenakan pengguna IFRS tetap menghadapi ketidakpastian yang selama ini banyak diatasi oleh manajemen dengan menerapkan prinsip konservatisme. Konservatisme dianggap sebagai cara untuk menjaga nilai perusahaan dengan “mencari aman”.

Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat konservatisme akuntansi adalah mekanisme *corporate governance* (Lara, et al., 2005). *Corporate governance* merupakan seperangkat aturan yang mendefinisikan hubungan antara *stakeholder*, pemegang saham, manajer, kreditor, pemerintah, dan karyawan berkaitan dengan hak-hak dan tanggung jawab mereka, atau sistem dimana perusahaan diarahkan dan dikendalikan (*Form for Corporate Governance in Indonesia*). *Corporate Governance* diterapkan dengan adanya dewan yang mengelola dan mengawasi kinerja perusahaan seperti dewan komisaris dan pemegang saham institusional. Lara et al. (2005), menyebutkan bahwa mekanisme *corporate governance* mempengaruhi pelaksanaan, hal ini dikarenakan *corporate governance* dianggap mampu menjamin pengelolaan aset yang efisien.

Kepemilikan institusional merupakan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan lain (Tarjo, 2008) dalam Ardiani (2011). Adanya kepemilikan institusional disuatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan akan lebih optimal terhadap kinerja manajemen kerana kepemilikan saham mewakili suatu sumber kekuasaan yang dapat digunakan untuk mendukung atau sebaliknya terhadap kinerja manajemen.

Penelitian sebelumnya terkait dengan konservatisme akuntansi dilakukan oleh Brilianti (2013), Indrayanti (2010), Rahmawati (2010) dan Moghaddn (2013). Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan ketidakkonsistenan pengaruh kepemilikan institusional terhadap konservatisme.

Faktor lain yang mempengaruhi tingkat konservatisme adalah *leverage*. *Leverage* menunjukkan besarnya aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang dan merupakan indikasi tingkat keamanan daripada pemberi pinjaman. Menurut Salama dan Putnam (2015) membuktikan pengaruh positif *leverage* terhadap konservatisme akuntansi. Sedangkan berdasarkan penelitian Sari dan Adhariani (2009) membuktikan tidak terdapat pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi.

Hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh dewan komisaris, kepemilikan institusional dan *leverage* terhadap konservatisme akuntansi menunjukan hasil yang tidak konsisten. Oleh karena itu, peneliti ingin meneliti kembali dengan melihat apakah memang terdapat pengaruh dewan komisaris, kepemilikan institusional dan *leverage* dengan konservatisme akuntansi.

Metode yang digunakan untuk mengukur konservatisme akuntansi adalah metode akrual. Penelitian ini akan mengambil sampel perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2016 yang melaporkan laporan keuangan lengkap.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis mengambil judul penelitian, “**Pengaruh Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, dan Leverage terhadap Konservatisme Akuntansi**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pemilihan judul di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Apakah dewan komisaris berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
2. Apakah kepemilikan instutional berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi?

C. Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian ini tidak terlalu luas, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.
2. Perusahaan mempublikasi laporan keuangan secara rutin tahun 2014, 2015, 2016.

3. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data yang diperlukan dalam penelitian.
4. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, dan *Leverage*.
5. Laporan Keuangan disajikan dalam satuan Rupiah.
6. Pengukuran Variabel Dependen menggunakan metode akrual.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui pengaruh dewan komisaris terhadap konservatisme akuntansi.
2. Mengetahui pengaruh kepemilikan institusional terhadap konservatisme akuntansi.
3. Mengetahui pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak terkait yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi para akademisi dalam mengembangkan penelitian dimasa yang akan datang, serta penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi khususnya dibidang akuntansi mengenai penerapan konservatisme akuntansi.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pihak yang berpentingan dalam perusahaan agar dapat mengatasi masalah keagenan yang salah satunya dapat diatasi dengan menerapkan prinsip konservatisme.

2. Bagi Kreditor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam pengambilan keputusan pemberian kredit kepada perusahaan-perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdapat di Indonesia dengan melihat tingkat konservatisme yang diterapkan di perusahaan tersebut.

3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pengambilan keputusan investasi pada perusahaan-perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan melihat tingkat konservatisme yang diterapkan perusahaan tersebut.

4. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan, wawasan, dan mempertajam daya pikir ilmiah mengenai konservatisme akuntansi.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab. Adapun sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut :

- BAB I Berisi pendahuluan yang berupa uraian latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.
- BAB II Berisi tinjauan pustaka yang menguraikan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini dan beberapa penelitian terdahulu. Bab ini juga menjelaskan kerangka pemikiran yang melandasi hipotesis penelitian dan hubungan antara variabel penelitian.
- BAB III Berisi metode penelitian yang menguraikan tentang variabel penelitian dan definisi operasional, penentuan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis yang digunakan.
- BAB IV Berisi tentang hasil dan pembahasan. Dalam bab ini diuraikan tentang deskripsi obyek penelitian, analisis data dan pembahasan yang didasarkan atas hasil analisis data.
- BAB V Berisi kesimpulan dari penelitian yang diperoleh dari pembahasan sebelumnya. Dalam bab ini disebutkan tentang keterbatasan penelitian dan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.